

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penelitian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2017:1), metode penelitian langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan dengan variabel lain, Sugiyono (2017:35). Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu *job insecurity*, stres kerja, dan *turnover intention* karyawan Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia di PT. Dirgantara Indonesia Bandung.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan terhadap populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2017:36).

Metode ini ditunjukkan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh *job insecurity* dan stres kerja terhadap *turnover intention* karyawan Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia di PT. Dirgantara Indonesia Bandung, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu *job insecurity*, variabel (X2) yaitu stres kerja, dan variabel (Y) yaitu *turnover intention*.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:38). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau variabel *independent* (X)

Sugiyono (2017:39) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel terikat (*dependent*). Sugiyono (2017:39). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Job Insecurity* (X_1)

Menurut Greenhalgh & Rosenblatt, dalam Wiwin Husin (2021) Menyatakan Bahwa: “*Job insecurity* merupakan ketidakpastian yang menyertai suatu pekerjaan yang menyebabkan rasa takut atau tidak aman terhadap konsekuensi pekerjaan tersebut yang meliputi ketidakpastian penempatan atau ketidak pastian masalah gaji serta kesempatan mendapatkan promosi atau pelatihan.

b. Stres Kerja (X_2)

Menurut Robbins & Judge (2017:429), menyatakan bahwa: “Stres kerja adalah kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang”.

2. Variabel terikat (*dependent*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2017:39). Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Turnover Intention* (Y)

Menurut P.Z Wilandha & R. Wahyuningtyas dalam Kartono (2017:44), menyatakan bahwa: “*Turnover Intention* merupakan keinginan pegawai untuk mengundurkan diri secara sukarela dari organisasi atau perusahaan atau dianggap sebagai gerakan karyawan untuk mengundurkan diri dari organisasi”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Suatu penelitian perlu membuat sebuah operasionalisasi variabel penelitian agar dapat memudahkan penelitian dalam melakukan penelitiannya. Dengan adanya operasionalisasi variabel penelitian dapat membantu penelitian dalam menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala variabel yang terkait dengan penelitian. Selain itu, operasional variabel berguna agar penelitian ini tetap berada dalam konteks yang ada pada variabel-variabel penelitian. Agar lebih jelas tentang operasionalisasi variabel maka dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran	No. Item
<i>Job insecurity</i> (X1) <i>Job insecurity</i> merupakan ketidakpastian yang menyertai suatu pekerjaan yang menyebabkan rasa takut atau tidak aman terhadap konsekuensi pekerjaan tersebut yang meliputi	Tingkat ancaman kehilangan pekerjaan	Terancam akan kehilangan pekerjaan jika melakukan kesalahan	Tingkat ancaman kehilangan pekerjaan jika melakukan kesalahan	Ordinal	1
		Semakin banyak persaingan ekonomi membuat kehilangan pekerjaan	Tingkat persaingan ekonomi	Ordinal	2
		Khawatir dengan pesaing yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi	Tingkat kekhawatiran pesaing Pendidikan lebih tinggi	Ordinal	3

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran	No. Item	
ketidakpastian penempatan atau ketidakpastian masalah gaji serta kesempatan mendapatkan promosi atau pelatihan.	Tingkat ancaman terhadap aspek-aspek dalam pekerjaan	Tidak akan dipromosikan jabatan dalam waktu dekat ini	Tingkat tidak dipromosikan	Ordinal	4	
		Penghasilan tidak sesuai dengan <i>jobdesk</i>	Tingkat penghasilan tidak sesuai	Ordinal	5	
		Khawatir mengenai aturan kepegawaian semakin ketat di perusahaan	Tingkat kekhawatiran mengenai aturan kepegawaian di perusahaan	Ordinal	6	
	Kemungkinan perubahan negatif yang terjadi pada perusahaan	Khawatir jika dipindahkan ke divisi lain atas prospek kerja yang kurang baik	Tingkat khawatir akan dipindahkan ke divisi lain	Ordinal	7	
		Terancam dipecat jika melakukan pelanggaran	Tingkat ancaman pelanggaran	Ordinal	8	
		Terancam tergantikan oleh teknologi	Tingkat ancaman tergantikan oleh teknologi	Ordinal	9	
	Greenhalgh & Rosenblatt, dalam penelitian Wiwin Husin (2021)	Ketidakterdayaan (Powerlessness)	Tidak berdaya pada kondisi lingkungan saat ini	Tingkat tidak berdaya pada kondisi lingkungan pekerjaan	Ordinal	10
	Stres Kerja (X2)		Perubahan sistem	Tingkat perubahan sistem	Ordinal	11

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran	No. Item
Menurut Robbins & Judge (2017:429), menyatakan bahwa: “Stres kerja adalah kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang”.	Stres Lingkungan	Perubahan Iklim di perusahaan	Tingkat perubahan iklim di perusahaan	Ordinal	12
		Kemajuan teknologi	Tingkat kemajuan teknologi	Ordinal	13
	Stres Organisasi	Tuntutan tugas	Tingkat tuntutan penyelesaian tugas dalam waktu yang singkat	Ordinal	14
			Tingkat tuntutan tugas yang melampau tinggi	Ordinal	15
		Tuntutan peran	Tingkat tekanan ketidakjelasan peran	Ordinal	16
		Tuntutan pribadi	Tingkat perbedaan pendapat sesama rekan kerja/ dengan atasan	Ordinal	17
	Stres Individu	Kepribadian karyawan	Menunda waktu makan demi pekerjaan	Ordinal	18
		Permasalahan Ekonomi	Tingkat permasalahan dalam ekonomi	Ordinal	19
		Permasalahan keluarga	Tingkat permasalahan dalam keluarga	Ordinal	20
	Robbins & Judge (2017:429)				

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran	No. Item
<p><i>Turnover Intention</i> (Y)</p> <p><i>Turnover Intention</i> merupakan keinginan pegawai untuk mengundurkan diri secara sukarela dari organisasi atau perusahaan atau dianggap sebagai gerakan karyawan untuk mengundurkan diri dari organisasi.</p>	Kecenderungan untuk meninggalkan perusahaan	Kadang berpikir untuk meninggalkan perusahaan	Tingkat meninggalkan perusahaan	Ordinal	21
		Pekerjaan yang kurang cocok/ kurang disenangi	Tingkat kurang cocok/ kurang disenangi	Ordinal	22
		Kadang berpikir untuk resign karena merasa tidak sanggup dengan pekerjaan yang dijalani	Tingkat resign dari perusahaan	Ordinal	23
	Kemungkinan untuk mencari pekerjaan lain	Mencari informasi lowongan pekerjaan di luar perusahaan	Tingkat mencari lowongan pekerjaan	Ordinal	24
		Mencari pekerjaan yang dirasa lebih baik	Tingkat mencari pekerjaan	Ordinal	25
		Mencari pekerjaan sesuai dengan <i>jobdesk</i>	Tingkat mencari pekerjaan sesuai dengan <i>jobdesk</i>	Ordinal	26
	Kemungkinan untuk berpikir keluar dari perusahaan	Kadang berpikir keluar dari perusahaan jika tidak ada peningkatan penghasilan	Tingkat keluar dari perusahaan jika tidak ada peningkatan penghasilan	Ordinal	27
	Kemungkinan untuk berpikir keluar dari	Berpikir meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat ini	Tingkat mrninggalkan perusahaan	Ordinal	28

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran	No. Item
P.Z Wilandha & R. Wahyuningtyas dalam Kartono (2017:44)	perusahaan dalam waktu dekat		dalam waktu dekat ini		
		Tidak akan bekerja hingga masa pensiun	Tingkat tidak bekerja hingga masa pensiun	Ordinal	29
	Kemungkinan untuk keluar dari perusahaan jika ada kesempatan yang lebih baik	Keluar dari perusahaan jika menemukan perusahaan yang memberikan kompensasi lebih besar	Tingkat keluar dari pekerjaan jika menemukan perusahaan yang memberikan kompensasi lebih besar	Ordinal	30

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

3.3 Populasi Dan Sampel

Dalam setiap penelitian ini pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada akan dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi penelitian dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah penelitian pun ada yang disebut sampel yaitu bagian dari populasi. Sampel sangat membantu penelitian karena penelitian tidak perlu memiliki keseluruhan karyawan cukup hanya sebagian karyawan saja. Dengan adanya sampel dapat memudahkan penelitian yang dilakukan tanpa harus menggunakan semua populasi yang berada di perusahaan. Sampel yang diperlukan justru akan memudahkan dalam penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia di PT. Dirgantara Indonesia yang berjumlah 55 karyawan.

Tabel 3. 2

Daftar Jumlah Karyawan Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia
PT. Dirgantara Indonesia

No.	Bidang	Jumlah Karyawan
1.	Organisasi & Remunerasi	7
2.	Evaluasi Jabatan & Pekerjaan	5
3.	Anggaran & Perencanaan SDM	4
4.	Pengembangan Bisnis Informasi SDM	6
5.	Manajemen Kinerja	7
6.	Manajemen Karir	6
7.	Manajemen Talenta	5
8.	Beban Kerja & Kompetensi Produksi	7
9.	Pelatihan & Manajemen Pengetahuan Produksi	8
Jumlah		55

Sumber : Divisi Pengembangan SDM PT. Dirgantara Indonesia

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2017:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 84) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi *relative* kecil, kurang dari 100, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan karyawan Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia pada PT. Dirgantara Indonesia yang berjumlah 55 karyawan. Yang dimana semua karyawan dijadikan sampel penelitian ini agar memudahkan peneliti dalam melakukan penyebaran kuesioner yaitu dengan mengambil seluruh karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2017: 137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung. Untuk memperoleh data primer, penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan PT. Dirgantara Indonesia.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan manajer dan karyawan Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia PT. Dirgantara Indonesia yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiyono (2017:142). Pernyataan-

pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. Adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Jurnal Penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil peneliti yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.
- c. Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekankan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan alat untuk menganalisis data dalam bentuk angka-angka dengan alat bantu perhitungan statistika. Keabsahan data

dalam penelitian ini menekankan pada uji validitas dan reliabilitas tentunya menggunakan instrumen yang valid dan reliabel akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas menurut Sugiyono (2017:125) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien r product moment

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrumen

n = Jumlah responden dari uji instrumen

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

ΣY = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

ΣXY = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data

dalam interval waktu tertentu. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan *relative* sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah split-half method (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menggabungkan antara skor total pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma AB - (\Sigma A \Sigma B)}{\sqrt{[n \Sigma A^2 - (\Sigma A^2)][n \Sigma B^2 - (\Sigma B^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi Pearson Product Moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian total skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot kr}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut

digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang *relative* sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatif berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan Divisi Pengembangan SDM di PT. Dirgantara Indonesia. Adapun alternatif jawaban

dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validitas dan reliabilitas data.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian yang dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor nilai rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Rentang skor = $5 - 1 / 5 = 0,8$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3. 4

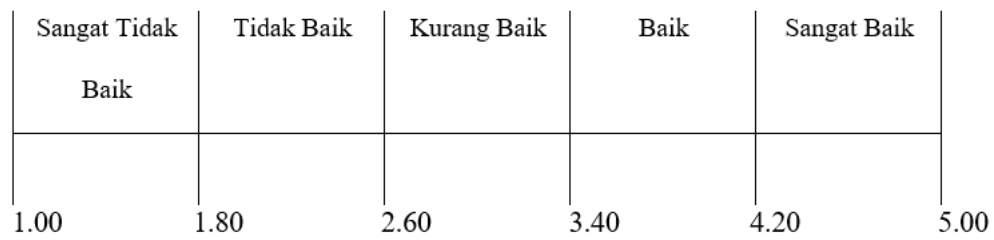
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:97)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Sumber: Sugiyono (2017)

Gambar 3. 1

Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2017:55) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan menguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut:

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi interval. Setelah memperoleh data dari penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu diubah menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus menggunakan data dengan skala interval. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan Teknik

Method of Successive Interval. Langkah- langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV).

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I [Svmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:210), analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel *independent* X) atau lebih yang terdiri dari variabel bebas dengan variabel terikat (variabel *dependent* Y). Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau

tidaknya hubungan antara variabel *Job Insecurity* (X1), Stres Kerja (X2), terhadap *Turnover Intention* (Y). analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X1, X2) dengan variabel dependen (Y). Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*Turnover Intention*)

a = Bilangan konstanta atau nilai tetap

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari variabel independen

X1 = *Job Insecurity*

X2 = Stres Kerja

e = Standard error/variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis korelasi berganda ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan

variabel lain yakni variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Rumus korelasi ganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK \text{ regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK_(regresi) = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna
3. Apabila $R=0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Tabel 3. 5

Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,09 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R² adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X1) *job insecurity* dan (X2) stress kerja terhadap Y yaitu *turnover intention*, biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r² = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$K_d = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien

Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh Job Insecurity dan Stres Kerja terhadap Turnover Intention Karyawan.

Uji Hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

3.7.1.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan Langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,10$. Selanjutnya hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.7.1.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,10$ nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pengaruh job insecurity, dan stres kerja terhadap turnover intention sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu di PT. Dirgantara Indonesia Bandung yang berlokasi di Jalan Pajajaran No. 154, Husein Sastranegara, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari Agustus 2022 sampai dengan selesai.